

**LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

***RENCONG* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

Laporan Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Starta 1 (S-I)
Jurusan Seni Rupa dan Desain
Prodi Kriya Seni



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH

Oleh:

IKLAS HABIBI
NIM : 0450814

Seni Kriya Kayu

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
2020**

ABSTRAK

RENCONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU

Oleh:

Iklas Habibi

NIM: 0450814

Rencong merupakan senjata tradisional masyarakat Aceh yang digunakan sebagai perlindungan dan alat perang pada zaman dahulu. *Rencong* memiliki makna yang begitu berarti bagi masyarakat Aceh dibalik bentuk fisiknya yang terbuat dari besi. *Rencong* bukan sekedar senjata masyarakat Aceh, namun juga sebagai identitas masyarakat yang menggambarkan simbol keberanian karena pada zaman dahulu *rencong* dipakai oleh raja sebagai alat perang.

Bentuk karya mengacu kepada bentuk *rencong* yang diubah bentuknya dengan cara pengayaan (stilisasi). Perubahan bentuk tersebut tidak menghilangkan unsur utamanya sebagai identitas *rencong*. Untuk mewujudkan bentuk tersebut penciptaan karya ini didukung oleh landasan penciptaan seperti teori bentuk, estetika dan fungsi. Kemudian Metode penciptaan karya ini terdiri dari tiga langkah, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya.

Karya yang diciptakan terbagi dua, yaitu karya fungsional dan karya ekspresi. Secara bentuk karya ini berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Karya fungsional diantaranya, cermin hias, lampu hias, dan jam dinding, sementara karya ekspresi adalah hiasan meja. Karya tersebut berfungsi sebagai benda penghias dan pelengkap interior ruangan.

Kata Kunci: *Rencong*, Kriya Kayu

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH

ABSTRACT

PLAN AS IDEAS FOR CREATION OF WOOD WORKMORK

Rencong is a traditional weapon of the people of Aceh that was used as a protection and instrument of war in ancient times. *Rencong* has a meaning that is so meaningful to the people of Aceh behind its physical form made of iron. *Rencong* is not just a weapon of the Acehnese people, but as a people's identity that symbolizes courage because in ancient times it was used by the king of the tools of war.

The form of the creation refers to the form of *rencong*, which is changed by means of styling (stylization). The change in shape does not eliminate the main element as the *rencong* identity. To realize this form the creation of this work is supported by a foundation of creation such as form theory, aesthetics and function. Then the method of creating this work consists of three steps, namely exploration, design and realization of the creation.

The work created is divided into two, namely functional works and expression works. The form of this work is in the form of two-dimensional works and three-dimensional works. Functional works include decorative mirrors, decorative lamps and wall clocks, while expression works are wall hangings. The work functions as an ornamental object and complement the interior of the room.

Keywords: *Rencong*, Word Craft.



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Rencong merupakan senjata tradisional masyarakat Aceh yang digunakan sebagai perlindungan dan alat perang pada zaman dahulu. *Rencong* memiliki makna yang begitu berarti bagi masyarakat Aceh di balik bentuk fisiknya yang terbuat dari besi. Nilai religiusitas pada *rencong* Aceh mulai dari bentuknya, senjata *rencong* ini menemui bentuk yang sebenarnya pada waktu itu sebagaimana yang dikenal sekarang, yang kelihatannya lebih berorientasi pada kepercayaan Islam sebagai agama yang amat berpengaruh dalam penghidupan sosial budaya masyarakat Aceh. *Rencong* bukan sekadar senjata masyarakat Aceh, namun sebagai identitas masyarakat yang menggambarkan simbol keberanian karena pada zaman dahulu *rencong* dipakai oleh raja alat perang.

Bentuk karya mengacu kepada bentuk *rencong* yang diubah bentuknya dengan cara pengayaan (stilisasi). Perubahan bentuk tersebut tidak menghilangkan unsur utamanya sebagai identitas *rencong*. Perubahan bentuk secara stilisasi *rencong* dalam penciptaan karya kriya kayu, merubah bentuk *rencong* dengan cara menggayakan unsur bentuk *rencong*. Untuk mewujudkan bentuk tersebut penciptaan karya ini didukung oleh landasan penciptaan seperti teori bentuk, estetika dan fungsi.

Metode penciptaan karya ini terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap eksplorasi mulai dari pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan, dan acuan visual. Kemudian tahap perancangan yaitu perwujudan ide dalam bentuk desain, mulai dari sketsa alternatif, desain dan pola gambar kerja.

Selanjutnya tahap ketiga perwujudan yaitu mewujudkan ide, konsep dan rancangan desain menjadi karya seni, mulai dari kegiatan persiapan, pengolahan bahan, pembentukan dan finishing.

Karya yang diciptakan terbagi dua, yaitu karya fungsional dan karya ekspresi. Secara bentuk karya ini berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Karya fungsional seperti cermin hias, lampu hias, dan jam dinding, sementara karya ekspresi adalah hiasan dinding. Karya tersebut berfungsi sebagai benda penghias dan pelengkap interior ruangan.

B. Saran

Semoga karya seni ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penciptaan karya seni lainnya. Semoga karya ini dapat memberikan pembelajaran dan nilai moral kepada masyarakat. Melalui penciptaan ini, semoga *rencong* sebagai produk budaya Aceh dapat dilestarikan dengan baik. Harapannya kepada pemerintah, seniman, peneliti seni, dan masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan *rencong* sebagai produk budaya Aceh.

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH